

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kekerasan seksual terhadap perempuan terus menjadi masalah serius yang mengkhawatirkan bagi sebagian besar negara yang ada di dunia, termasuk di Indonesia. Maraknya pemberitaan di media massa dan media sosial belakangan membuat masyarakat seolah-olah baru tersadar bahwa tindakan kekerasan seksual dapat terjadi kapanpun, dimanapun, dan menimpa siapapun, termasuk orang terdekat, dan bahkan dalam bentuk yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya [17].

Kekerasan seksual merupakan salah satu tindak kekerasan langsung dimana tindakan tersebut melibatkan orang lain dalam aktivitas seksual yang tidak dikehendaki baik secara lisan ataupun perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menguasai atau memanipulasi orang lain [15]. Kekerasan seksual memiliki berbagai jenis seperti pelecehan seksual terhadap anak-anak maupun orang dewasa, pemerkosaan, pelacuran, aborsi dan kawin paksa.

Berdasarkan catatan tahunan Komnas Perempuan Indonesia tahun 2022, Kekerasan Berbasis Gender (KBG) terhadap perempuan mencapai angka 338.496 kasus sepanjang tahun 2021. Angka tersebut naik hampir 50% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 226.062 kasus. Kasus KBG terhadap

perempuan sepanjang tahun 2021 merupakan tahun tertinggi jumlah kasusnya sepanjang 10 tahun terakhir [11].

Kekerasan terhadap perempuan sudah mewabah. Seperti halnya Covid-19, wabah atau endemi harus diatasi dengan komprehensif. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis terjadinya endemi hingga penyelesaiannya adalah pemodelan matematika. Pemodelan matematika yang mengasumsikan kekerasan seksual sebagai endemi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dunia. Kazi Nuzrat Islam dan Md. Haider Ali Biswas (2020) mengkonstruksi dinamika model kekerasan seksual terhadap perempuan di Bangladesh dengan model kompartemen $S_1V_1R_1S_2V_2R_2$ [9]. Selanjutnya Ann Mary Thomas dkk (2020) yang memaparkan model matematika dari kejahatan terhadap perempuan di Rajashtan, India dengan menggunakan grafik fungsi polinomial [18]. Selain itu Batabyal dan Beladi (2020) membuat model teori permainan dari kekerasan seksual [4], Sedangkan Isa Abdullahi Baba dkk (2021) mengkonstruksi model matematika pemerkosaan dengan kontrol yang memungkinkan [3]. Berbeda dengan yang telah dilakukan para peneliti tersebut maka dalam penelitian ini akan dikaji mengenai model kekerasan seksual terhadap perempuan dengan model *Susceptible, Violent, Punishment, dan Recovered* atau *SVPR* yang juga mengasumsikan kekerasan seksual sebagai endemi dengan menggunakan data kasus kekerasan seksual di Indonesia. Kemudian akan dianalisis kestabilan dari model tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji pada tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi model matematika kekerasan seksual SVPR terhadap perempuan di Indonesia?
2. Bagaimana kestabilan model matematika kekerasan seksual SVPR terhadap perempuan di Indonesia?
3. Bagaimana simulasi numerik dari dinamika model matematika kekerasan seksual SVPR terhadap perempuan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian pada tugas akhir ini adalah untuk melihat dinamika atau perkembangan kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah dalam menangani kasus kekerasan seksual di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir terdiri dari empat bab. Yang pertama Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Yang kedua Bab II landasan teori, yang berisi tentang materi dasar dan materi pendukung yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam tugas akhir ini. Yang

ketiga Bab III pembahasan, yang berisi tentang hasil konstruksi model matematika kekerasan seksual, analisis kestabilan model, serta simulasi numerik dari model. Dan yang terakhir Bab IV penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan.

